

## **Pendidikan Karakter dan Akhlak Terhadap Remaja Masa Kini Perspektif Qs.Luqman:12-19**

**Haidar Basyir\*, Rofiq Al-Akhyar**

*Institut Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Indonesia ; Email: haidarbasyir8049@gmail.com

*Institut Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Indonesia; Email: akhyarrofiq@gmail.com

*\*correspondence*

*Submission: 10-10-2024; Received: 12-10-2024; Reviewed: 18-10-2024; Published: 24-10-2024*

**ABSTRACT** *The more advanced the times, everything will change with the times. Inevitably, a person's character, behavior and morals will follow what is happening around him. One of the problems that is happening today is the low value of good character and morals among teenagers today. Many factors cause changes in character and morals in today's youth, including gadgets, social media, promiscuity and several other factors. Therefore it is very necessary to study the sources of Islamic teachings (Al-Qur'an) in order to improve the character and morals of today's youth. This study aims to determine the value of education contained in Qs.Luqman:12-19 This research is a library research (Library Research) to dig deeper into the findings collected from various sources of literature. The analysis of this research uses descriptive analysis using qualitative methods. This study concluded that the values of character and moral education contained in Qs.Luqman ;12-19 are Lukman's will to his children, including gratitude, monotheism, devotion to parents, good deeds, amar ma'ruf nahi munkar, patient attitude, not arrogant and tawadhu. These educational values will be a study for researchers on the morals and behavior of today's youth and their correlation with Lukman's letter so that they can provide solutions that can later be implemented in real life and also as reading that will add insight and benefit many people.*

**Keywords:** *Education, Character, Morals.*

**ABSTRAK** Semakin maju perkembangan zaman maka semua akan berubah mengikuti zaman tersebut. Tak bisa dihidari, karakter, perilaku dan akhlak seseorang akan mengikuti apa yang terjadi di sekitarnya. Salah satu permasalahan yang terjadi masa kini ialah rendahnya nilai karakter dan akhlak yang baik di kalangan remaja saat ini. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan terhadap karakter dan akhlak pada remaja masa kini antara lain Gadget, Media Sosial, pergaulan bebas dan beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu sangat diperlukan pengkajian sumber ajaran islam (Al-Qur'an) dalam rangka perbaikan terhadap karakter dan akhlak remaja masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Pendidikan yang terkandung di dalam Qs.Luqman:12-19. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) menggali lebih dalam terhadap hasil penemuan yang dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini disimpulkan bahwa nilai Pendidikan karakter dan akhlak yang terkandung dalam Qs.Luqman ;12-19 adalah wasiat

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Karakter, Akhlak.*

## PENDAHULUAN

Agama Islam memberikan arah jalan hidup manusia yang paling sempurna dan membuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan hukum-hukumnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan bagi umat Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang Akidah, pokok-pokok Akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman<sup>1</sup>:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Qs.Al-Baqoroh:83)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs.Al-Ahzab:21)*

Akhlik merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlik menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang. Akhlik akan mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat dan minat sehingga melahirkan karakter yang terpancar dari perilaku keseharian. Akhlik yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau

---

<sup>1</sup> Muhammad Husain Thabathaba'I, *Mengungkap Rahasia Al Qur'an* Penerjemah Malik Madani dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan 1993),hlm 21.

buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Dalam islam akhlak merupakan istilah lain dari penyebutan karakter. Sebuah hadits Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang sangat populer "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" sopan santun, akhlak, tingkah laku, budi pekerti merupakan wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai agama islam.<sup>2</sup> Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>3</sup>

Situasi yang terjadi pada masa Kini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak dan karakter sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Untuk itu penulis akan mencoba menggali dan meneliti dengan metode kajian perpustakaan tentang akhlak dan karakter remaja masa kini dalam perspektif Qs. Lukman ayat 12-19.

Dalam penelitian ini kami mencoba meninjau Kembali lebih dalam terkait persoalan karakter remaja masa kini dan pendidikannya dalam pembinaan Akhlak yang merujuk pada Qs.Lukman :12-19

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *literatur review* atau kepustakaan dengan objek kajiannya adalah Qs.Luqman:12-19 dengan cara menggali referensi karya ilmiah yang mencakup buku-buku literatur, Skripsi, Tesis, Disertasi, website yang relevan dan Kitab-kitab Tafsir yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah kandungan nilai pendidikan yang terdapat didalam Qs.Luqman:12-19 tentang pendidikan karakter dan akhlak remaja masa kini. Dengan demikian tujuan

---

<sup>2</sup> M Syarifuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*, Jurnal Of Education And Teaching Vol.2 No.1

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23

<sup>4</sup> Suryadarma, Yoke (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali. *At-Ta'dib Jurnal kependidikan Islam*, Vol. 10. No. 2, 361

dalam penelitian ini untuk menggali dan menemukan kandungan nilai yang terdapat didalam Qs.Luqman:12-19 serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa buku-buku dan artikel pada *google scholar* . populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dokumen tertulis mengenai penelitian pendidikan karakter dan akhlak terhadap remaja masa kini.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Nilai Pendidikan Karakter dan Akhlak Remaja Masa Kini dalam Qs.Luqman:12-19

Karakter berasal dari bahasa Latin "kharacter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris character dan Indonesia "karakter". Dalam bahasa Yunani character berasal dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter adalah Langkah perubahan nilai kehidupan dari hal kecil kepada sesuatu yang besar dalam karakter seseorang mulai dari hal individu diri sendiri menuju hal universal terhadap individu lainnya.<sup>5</sup> Konsep dalam pendidikan karakter adalah langkah awal dimulai dengan perubahan, pembiasaan dalam hal baru yang kemudian menjadi sebuah tindakan dalam perilaku hingga membentuk sebuah karakter dan watak. Proses pendidikan karakter merupakan langkah usaha dalam pembentukan, menanamkan nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri, sosial masyarakat maupun bangsa negara.<sup>6</sup> Menurut Ummi Kulsum yang mekutip dari Zubaedi pendidikan karakter merupakan sebuah proses peningkatan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai-nilai sehingga melahirkan individu berkarakter utuh yang menjiwai proses formasi setiap individu.<sup>7</sup>

Pengembangan nilai-nilai yang terdapat didalam Pendidikan karakter mencakup 4 point yaitu: Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama merupakan Pendidikan karakter yang pertama sebab kepercayaan kepada tuhan

---

<sup>5</sup> Wiyani, Novan Ardi, *Membumukan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media,2013)

<sup>6</sup> Ummi Kulsum, *Intelektual: Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*.(jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2022)

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*,( Jakarta, Kencana,2011)Hal.19

merupakan hal yang harus dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Kedua Pancasila merupakan Pendidikan karakter yang kedua sebab Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Nilai Pancasila menjadi nilai yang menata kehidupan sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi dan seni. Dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan dapat melaksanakan nilai-nilai Pancasila tersebut dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga yaitu budaya yang mana budaya merupakan asas pondasi kekayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah dan tidak dimiliki di banyak tempat sehingga dalam Pendidikan karakter kita harus memahami apa yang menjadi kekayaan ragam budaya daerah. Dan yang keempat yang menjadi nilai Pendidikan karakter adalah tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur fungsi dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Pasal 3<sup>8</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia didasari oleh 9 pilar dasar karakter antara lain, 1.cinta kepada tuhan dan Alam semesta beserta isinya 2.Tanggung jawab disiplin kemandirian 3.Jujur. 4.Ramah dan sopan. 5. Kasih sayang perhatian dan Kerjasama. 6.Percaya diri, kreatif serta pantang menyerah. 7.Keadilan dan Kepemimpinan. 8.Baik rendah hati. 9.Toleransi cinta damai.<sup>9</sup> Zubaedi berpendapat bahwa Pendidikan karakter terdiri dari 9 pilar yang saling terkait yaitu: Tanggung Jawab, Rasa hormat, keadilan, jujur, keberanian, disiplin, hak kewarganegaraan, kepedulian dan ketekunan.<sup>10</sup>

### **Akhlak Remaja Masa Kini**

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika baik soal percintaan, pergaulan, solidaritas pertemanan dan lain hal. Pada masa remaja ia akan mencoba sesuatu baru yang baginya suatu tantangan dan mencoba berbeda dengan lainnya semua itu bertujuan untuk mengenal siapa dirinya. Karakter remaja cenderung kepada sesuatu yang labil berubah-ubah sehingga mendorong kepada dirinya untuk melakukan apa yang sesuai dengan kehendak hatinya meski hal tersebut beresiko dikemudian hari dan kebanyakan dari remaja mengikuti trend apa yang sedang dilakukan oleh teman sebayanya<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup> Pusat Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>9</sup> Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2013)

<sup>10</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,(Jakarta, Kencana, 2011) Hal 78

<sup>11</sup> Sesha Agistia Visty,Dampak Bullying Terhadap Prilaku Remaja Masa kini, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, Vol 2 No.1 2021

Proses perjalanan dalam mencari jati diri bagi remaja banyak akan hal baru yang akan dilalui bersikap lebih kritis baik kepada keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Oleh karenanya untuk membangun dan menanamkan nilai positif pada remaja sangat diperlukan dukungan pola asuh yang baik dari orangtuanya didalam lingkungan keluarga ataupun guru didalam lingkungan sekolah. Banyak remaja masa kini yang terbawa arus pergaulan saat sedang mencari jati dirinya. Sebab diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua maupun guru pendidik serta jauh dari lingkungan yang baik sehingga membentuk sebuah kebiasaan karakter yang kurang baik. Antara lain kurangnya sikap sopan santun, sulit diatur, melawan, bahkan terjadinya kasus bullying didalam lingkungan nya. Karakter akhlak yang baik sangat diperlukan dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan terhadap remaja masa kini agar tidak salah melangkah dalam menuju proses pendewasaan diri. Peran dan dukungan orang tua sangat diperlukan serta lingkungan yang baik.

Kata akhlak secara etimologi, berasal dari bahasa Arab “*khalaqa*” yang asalnya dari kata “*khuluqun*” yang artinya perangai, tabiat, adat dan juga sebanding kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan.<sup>12</sup> Dengan demikian, secara kebahasaan istilah akhlak dapat berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Menurut Ibrahim Karim Zainuddin, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan, seseorang dapat menilai padanya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>13</sup> Sedangkan menurut muslim nurdin berpendapat bahwa: Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan al-hadits Nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam sebagai sumber utama, ijtihad sebagai berfikir Islam.<sup>14</sup>

Ibnu Athir dalam bukunya “An-Nihayah” adalah menerangkan: hakekat makna khuluq itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khuluq merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya, dan lain sebagainya).<sup>15</sup> Akhlak berarti suatu kemantapan (jiwa) yang

---

<sup>12</sup> Wahid ahmadi, *Risalah akhlak, panduan perilaku muslim modern* ( solo, Era Intermedia 2004), hlm. 13

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPi, 1999), hlm.2.

<sup>14</sup> Menpen Drajat, *Etika Profesi Guru*,( Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.19.

<sup>15</sup> Humaidi Tatapangarsa, *pengantar kuliah akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm.13

menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik yaitu -amal yang terpuji menurut akal dan syariah maka disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercela timbul dari keadaan (kemantapan) maka itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>16</sup> Dengan pengertian secara bahasa tersebut, pengertian akhlak mencakup sifat-sifat yang baik maupun buruk, bergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Hal ini tanpa menafikan kenyataan sosiologis di Indonesia yang mengasosiasikan kata akhlak dengan konotasi yang baik. Sehingga jika mengatakan bahwa seseorang berakhlak, maka maksudnya adalah orang tersebut mempunyai akhlak yang baik.

Menurut aspek terminologi atau istilah beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: (1) Ibnu Maskawih dalam buku *Tahzib al Akhlaq wa Tathhir al-A`rab*, “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> (2) Imam Ghazali dalam buku *Ihya Ulumuddin* sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup> (3) Mu’jam al-Wasith,” Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang degannya lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa pemikiran dan pertimbangan. (4) Sementara itu Prof. Dr. Ahmad Amin membuat definisi bahwa yang disebut “akhlak” ialah “Adatul-Iradah” atau “kehendak yang dibiasakan”. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi, “Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.<sup>19</sup>

### **Surat Luqman Sebagai Landasan Pendidikan Moral**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis nilai-nilai Pendidikan yang terkandung didalam Qs.Luqman :12-19 terdapat beberapa point sebagai berikut:

#### **Bersyukur**

Sikap syukur merupakan tanda bahwa kita seorang hamba berterima kasih kepada Allah Subhanahu Wata’alaa atas segala anugerah yang diberikan dengan cara beribadah Kepada Allah Swt. Persamaan penyebutan syukur dalam diri manusia terhadap manusia

---

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Quasem , *Etika Ghazali*, (Bandung: pustaka, 1988), penerj: J. Mahyudin, hlm 81-82

<sup>17</sup> Wahyuddin, dkk *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm 52

<sup>18</sup> Imam al-Ghozali, *ihya’ulum al-Dien*, jilid III, (Beirut: Dar al-kutub Al-Ilmiyah), hlm.56.

<sup>19</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 2.

lainnya ialah pandai berterimakasih.<sup>20</sup> Syukur yang dimaknai antara lain ialah pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Ungkapan syukur manusia kepada Allah dimulai dari hati dengan merenungi segala kenikmatan dan kebaikan yang Allah telah beri kepada hambanya. Kemudian diucapkan dengan lisan melalui dzikir dan menyampaikan kebaikan kepada orang lain serta memuji Allah dengan menyebut Nama-Nya. Kemudian dengan cara mengimplementasikan kehidupan bersyukur dengan cara beribadah kepada Allah Swt.<sup>21</sup> Bersyukur dengan hati diucapkan dengan lisan dan dipraktikkan dengan cara beribadah kepada Allah Swt.

### **Tauhid**

Makna tauhid ialah mengesa-kan Allah Swt meyakini atas segala sesuatu bahwa yang berhak disembah adalah Allah semata. Penanaman nilai tauhid kepada anak adalah sesuatu yang mutlak diajarkan kepada anak-anak muslim sebab tauhid adalah pondasi kokohnya keimanan seseorang. Luqman sebagai sosok tauladan seorang ayah yang memberikan ajaran tauhid kepada anaknya sebagaimana yang tertulis didalam Qs.Luqman. *“Wahai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang nyata”*.

### **Berbakti Thaah kepada Orang tua**

Wasiat luqman yang selanjutnya adalah baktinya seorang anak kepada kedua orang tuanya terlebih kepada seorang ibu karena nya segala pengorbanan diberikan kepada anaknya. Banyak yang dilewati oleh seorang ibu dalam merawat anaknya mulai dari masa mengandung kemudian lemah hingga melahirkan serta terus mengajarkan kepadanya hingga tumbuh menjadi seseorang yang kuat. Berbakti kepada kedua orangtua adalah sesuatu yang mutlak dilakukan kepada setiap anak sebab kunci keridhoan Allah ada pada kedua orang tua begitu pula keridhoan orangtua ada pada keridhoan Allah Swt.

### **Amal Shalih**

Amal shalih merupakan salah satu ajaran perintah dalam agama islam. Amal shalih atau perbuatan baik memiliki nilai baik dan benar dalam pelaksanaannya. Zuhdi menjelaskan bahwa amal shalih tidak hanya sekedar mencerminkan perilaku baik bagi

---

<sup>20</sup> Hardiansyah, Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak Dalam Qs.Luqman:12-19, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol.1 No.2 2021 Hal 169

<sup>21</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta, Lentera Hati, 2002) Hal.120

seorang mukmin<sup>22</sup>, sebab semua manusia pada asalnya mencintai perbuatan baik atau amal shalih tetapi amal shalih harus dilandasi dengan kesungguhan dan niat ikhlas karena Allah semata. Karena segala sesuatu yang dilakukan akan mendapatkan balasannya. Dijelaskan dalam Qs.Luqman bahwa Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk melakukan Amal shalih sebab segala sesuatu akan mendapatkan ganjaran nya yang tentunya amal tersebut didasari dengan perbuatan baik dan benar.

### **Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Amal ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seorang hamba terhadap tuhan nya yaitu Allah Swt. Selain beribadah melakukan sholat ibadah lainnya ialah melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu melaksanakan/ memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk dzalim dan lainnya yang termasuk dari bagian kemungkaran. Perintah ini merupakan salah satu pesan Luqman kepada anaknya yang termaktub dalam Qs.Luqman Pendidikan ibadah dan perintah amar ma'ruf nahi munkar merupakan Pendidikan yang harus ditanamkan kepada seorang anak agar menjadi sebuah tabiat kebiasaan yang baik, tidak hanya melaksanakan perintah ibadah sholat semata tetapi ia akan melaksanakan perintah Allah secara Kaffah menyeluruh yaitu memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar dikemudian hari.

### **Sikap sabar, Tawadhu dan Tidak sombong**

Sikap Sabar,rendah hati dan tidak menyombongkan diri merupakan sikap seorang mukmin sejati. Dalam kehidupan sosial sikap tawadhu merupakan sikap yang sangat dicintai oleh masyarakat sebab sikap tersebut menunjukkan sifat sabar dan tenang dalam segala hal. Sabar merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada setiap muslim terutama bagi para penerus pejuang agama islam sebab kesabaran adalah salah satu kunci keberhasilan. Sabar dalam segala hal yakni sabar dalam menjalankan perintah ketaatan kepada Allah kemudian sabar dalam menjauhi apa yang telah Allah haramkan. Pesan nasihat selanjutnya yang tertulis didalam Qs.Luqman ialah memberikan wasiat kepada anaknya yakni selalu bersikap rendah hati dan menjauhi sifat sombong, sebab dari keduanya mengandung nilai kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

### **Kesimpulan**

---

<sup>22</sup> Zuhdi, Muhammad Harfin, *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim*, Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.14 No.1 hal.36

Dalam proses pembinaan Akhlak remaja masa kini perlu adanya sistem Langkah yang sesuai sehingga pesan yang disampaikan masuk kedalam hatinya. Beberapa Langkah metode dalam pembinaan akhlak pada remaja masa kini yang terdapat didalam Qs.Luqman:12-19 dapat menjadi rujukan dalam pembinaan akhlak remaja masa kini. Dari kisah Luqman yang termaktub dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab peran penting dalam pembinaan sikap dan akhlak bagi anak-anaknya. Kandungan nilai Pendidikan tersebut ialah: *Mauidhah* (peringtan) yang dapat menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasihat baik secara langsung memberikan nasihat ataupun melalui Tamsil (permisalan) dalam penyampaian materi. Kandungan nilai Pendidikan yang dapat kami simpulkan sebagai berikut: Bersyukur, Tauhid, Berbakti kepada kedua orang tua, Amal Sholih, Amar Ma'ruf nahi Munkar, serta sabar rendaha hati dan tidak menyombongkan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. (2004). *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Ghazali, I. (1995). *Ihya' Ulum Al-Dien Jilid III*. Beirut: Dar al Kutub Al-Ilmiyah.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- dkk, W. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Drajat, M. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiansyah. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dan Sosial Bagi Anak Dalam QS.Luqman:12-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 169.
- Ilyas, Y. (1999). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Kulsum, U. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 19.
- Quasem, M. A. (1988). *Etka Ghazali*. Bandung: Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryadarma. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali. *At-Ta'dib Jurnal Kependidikan Islam*, 361.
- Syarifuddin, M. (2014). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Jurnal Of Education And Teaching*, 09.
- Tapangarsa, H. (1984). *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Thabathaba'i, M. H. (1993). *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, 1.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, M. H. (2017). Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Religia Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 36.